BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil investasi pada BPJS dan DJS memiliki masalah di tahun 2015, yaitu instrumen investasi pada tahun 2015 selalu anjlok. Ini disebabkan karena ketidak stabilan pasar modal di tahun itu, ini di pertegas karena Indeks Harga Saham Gabungan melemah di 2015 terlampir dalam bursa efek indonesia. Dalam rasio Return On Investment BPJS dan semua program jaminan selain JP memiliki rasio paling baik di tahun 2014, dan JP di tahun 2017. ROI pada BPJS turun sampai tahun 2016 dan naik kembali di tahun 2017, ROI DJS turun di 2015 dan terus naik sampai 2017. Jadi rasio Return On Investment BPJS Ketenagakerjaan bergantung pada pasar modal dan juga perencanaan portofolio dari instrumen investasi, tingkat ROI pada BPJS Ketenagakerjaan terbilang baik karena dapat menutupi kewajibanya tetapi selalu terjadi penurunan di beberapa tahun.
2. Kewajiban JKK dan JKM hanya muncul ketika peserta melakukan klaim, kewajiban JHT dan JP adalah seluruh premi yang dibayarkan peserta beserta hasil pengembangan. Analisis dari penerapan solvabilitas menggunakan metode *least square* pada BPJS Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa solvabilitas BPJS, JKK, JKM, JHT cenderung turun (baik) dari tahun 2014-2017. Ini menunjukan bahwa kemampuan dalam pemenuhan kewajiban

kepada pihak tertanggung dapat dipenuhi menggunakan aset yang ada. JP memiliki solvabilitas yang cenderung naik (tidak baik) dari tahun 2015-2017. Risiko *insolvency* cenderung kecil karena hampir seluruh program jaminan memiliki aset yang memumpuni atas kewajiban, karena dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah no 55 yang memiliki kecukupan aset untuk pembayaran manfaat jaminan peserta.

3. Analisis hasil investasi dan solvabilitas menggunakan metode regresi linier sederhana yang menjelaskan bahwa adanya hubungan antara hasil investasi dan solvabilitas. BPJS, JKK, JKM, JHT memiliki hubungan negatif antara investasi dan solvabilitas, menjelaskan bahwa jika hasil investasi naik maka solvabilitas akan turun (baik). JP memiliki hubungan positif antara investasi dan solvabilitas, yang menjelaskan jika hasil investasi naik maka solvabilitas cenderung naik juga (tidak baik). Jadi BPJS Ketenagakerjaan bergantung pada pengelolaan investasi untuk dapat memenuhi kewajiban atas pihak tertanggung atau peserta program jaminan.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Diharap bahwa peneliti selanjutnya dapat memahami penerapan juga analisis kinerja hasil investasi dan solvabilitas pada BPJS Ketenagakerjaan, dan dapat mengembangkan hasil penelitian ini.
   b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk referensi bacaan juga pengetahuan terkait dengan hasil investasi dan solvabilitas.

c. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk tertarik dalam penelitian perusahaan BUMN sebagai kegiatan pengembangan perusahaan milik Indonesia.

2. Bagi BPJS Ketenagakerjaan
   a. BPJS diharap bisa lebih baik lagi dalam melakukan pengelolaan investasi sebagai faktor pemenuhan manfaat jaminan pihak tertanggung.
   b. Menyempurnakan peraturan tentang penanganan investasi yang tidak terealisasi untuk lebih fleksibel dalam pengelolaan instrument investasi.
   c. BPJS Ketenagakerjaan diharap melakukan perhitungan aktuaria yang lebih baik, untuk menghindari risiko kesalahan prediksi pembayaran kewajiban peserta.